Ganti Ongkos Cetak Rp 500,00

Sentral

Untuk Kemerdekaan Buruh

Edisi I/T[illegible]

[illegible]setaraa[illegible]bu[illegible]usaha...

hal. 3

[illegible]li[illegible]u

hal. 5

UNTUK KEMERDEKAAN BURUH

Sidang Pembaca Buruh yang Budiman,
Salam Pembebasan !!!

Kenyataan buruh sebagai kaum tertindas tidak dapat kita pungkiri kebenarannya. Seakan hal tersebut sudah menjadi takdir yang melekat sepanjang hidup kita. Padahal kita tahu, Tuhan-pun tak akan tega melihat nasib umatnya yang kian hari kian diperlakukan semena-mena oleh segelintir pemilik modal.

Sistem ekonomi negara yang tidak berpihak pada buruh , dan berorientasi pada tingginya produktifitas ternyata menimbulkan dampak pengingkaran nilai-nilai kemanusiaan pada diri kaum buruh. Lihat saja, betapa tenaga buruh yang sedemikian rupa hanya dibayar lewat mekanisme Upah Minimun Regional (UMR) yang seringkali tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Atau katakanlah UMR itu cukup buat makan, namun apakah kebutuhan hidup kita hanya sekedar makan ?

Belum lagi persoalan PHK, kebebasan berserikat, dan banyak lagi. Semua itu, dalam kaca mata kami bermuara pada ketidakberdayaan buruh dalam menghadapi pengusaha dan negara. Dan itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti, represifitas negara (kesewenangan penggunaan kekuasaan) lewat kebijakan yang tidak berpihak pada buruh, hegemoni (pemaksaan disiplin) dan (maaf-red.) kurangnya kualitas pemahaman buruh terhadap realitas (kenyataan) politik, sosial dan ekonomi yang ada di sekitarnya.

Untuk itulah **SENTRAL** hadir ke hadapan Sidang Pembaca Buruh yang Budiman. Dengan Visi Keadilan Sosial, Kesetaraan, Demokrasi dan Partisipasi, untuk menggalang kekuatan buruh yang terdidik, terorganisir, terpimpin dan terarah, kami berharap **SENTRAL** mampu menyuguhkan wacana pendidikan alternatif (pilihan lain) bagi kaum buruh.

SENTRAL merupakan media yang diterbitkan oleh Komite Persatuan Perjuangan Buruh (KPPB)., suatu organisasi buruh yang bercita-cita mewujudkan keadilan dan kemerdekaan, serta kesetaraan bagi kaum buruh.

Semoga kehadiran **SENTRAL** benar-benar berguna bagi Sidang Pembaca Buruh.

Merdeka !!!

Redaksi

Ucapan Selamat I

Salam Perjuangan !!

Kami ucapkan selamat atas terbitnya bulettin "SENTRAL" sebagai media perjuangan bagi kaum buruh.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kaum buruh adalah pihak yang paling rentan terhadap praktek penindasan yang dilakukan oleh segelintir kapitalis. Misalnya, lewat penerapan upah rendah, eksploitasi atau pemerasan tenaga buruh, ditiadakannya jaminan sosial buruh dan keluarga, dan banyak lagi jenis penindasan lainnya.

Sebagai kelompok terbanyak dalam dunia industri, kaum buruh harus selalu berjuang untuk mendapatkan "posisi tawar" yang tinggi. Sebab dengan kekuatan massa yang besar, kaum buruh sangat potensial untuk berpartisipasi penuh secara terus menerus dalam menggerakkan roda perekonomian di tanah air, sekaligus menghancurkan setiap bentuk pembodohan dan penindasan dari kekuasaan kapitalis yang korup.

Front Indonesia Muda-Bandung senantiasa mendukung setiap perjuangan kaum buruh guna merebut kembali hak-hak buruh yang terampas.

Salam Perjuangan !!!

Rubianto
Ketua Departemen Propaganda Front indonesia Muda Bandung
(FIM-B)
Pemimpin Redaksi Bulettin "Indonesia Muda"

Ucapan Selamat II

Hidup Rakyat !!

Hanya ucapan selamat yang bisa saya berikan atas terbitnya bulettin "SENTRAL".

Perjuangan kita masih panjang, dan untuk itu, saya sangat berharap agar kita masih bisa terus melangkah bersama agar masyarakat merdeka yang kita idam-idamkan, dimana semua elemen masyarkat bebas dari penindasan segera terwujud.

Sekali lagi selamat, semoga kehadiran "SENTRAL" bisa memberi wacana alternatif yang kritis bagi kaum buruh.

Berjuang bersama rakyat merebut demokrasi sejati !!

Suryawijaya
Koordinator
Badan Advokasi Rakyat
(BAR)

Ucapan Selamat III

Salam Perjuangan !!!.

Selamat atas terbitnya buletin "SENTRAL".

Sistem Kapitalisme di Indonesia selama ini nyata-nyata telah melakukan eksploitasidan penindasan terhadap kaumburuh secara sistematis dan dominan. Hal ini selalu menyebabkan posisi kaum buruh selalu berada dalam posisi yang lemah.

Lewat buletin ini, besar harapan kami bahwa kaum buruh telah menemukan media yang tepat dalam membantu dan mendorong setiap perjuangannya.

Wassalam !

Pemimpin Redaksi Majalah Mahasiswa "Faktum"

SENTRAL Buletin Bulanan Kaum Buruh di terbitkan oleh : ***Komite Persatuan Perjuangan Buruh*** (KPPB)
Penanggung Jawab: Koordinator KPPB; Pemimpin Umum \ Pemimpin Redaksi : P.Sirait ; Dewan Redaksi : Ponidi, Ade, Yanto, Nanang, Asep ; Staff Redaksi : Dewi, Sopyan, Daryantho ; Distribusi : Sopyan, Mery. Lay out : Panca Ilustrator : Adet. ; Alamat Redaksi : Puri Permata Hijau Blk. A No.27 ;
Redaksi menerima artikel, puisi, foto-foto, karikatur, dan karya lainnya yang berkaitan dengan dunia buruh. Untuk artikel, diketik rapi sebanyak minimal 3 halaman, dan redaksi berhak mengedit naskah tersebut tanpa merubah makna yang terkandung di dalamnya.

MEWUJUDKAN KESETARAAN BURUH DAN PENGUSAHA

Nasib buruh yang tertindas lebih disebabkan karena lemahnya posisi tawar buruh terhadap pengusaha juga negara. Karenanya harus ada suatu perubahan penting dalam UU Perburuhan secara jelas mencantumkan kesetaraan antara buruh dan pengusaha juga penguasa.

Naikkan upah kami ! Ini adalah salah satu kalimat yang sering kita dengar saat aksi-aksi mogok kaum buruh di seluruh pelosok negeri ini bergulir. Bukan hal yang berlebihan jika buruh menuntut kenaikan upah, karena semakin hari kebutuhan hidup manusia selalu meningkat, tidak hanya makan, tetapi juga kebutuhan akan kesehatan, pendidikan keluarga, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.

Tetapi persoalan buruh bukanlah hanya sekedar upah yang minim, namun ada seribu persoalan lain, beberapa di antaranya adalah persoalan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang sering dilakukan pengusaha secara sewenang-wenang, persoalan mutasi antar bagian, persoalan fasilitas perusahaan terhadap buruh, asuransi, pengekangan terhadap kebebasan buruh untuk berserikat dan berkumpul, sampai pada persoalan keuangan perusahaan yang tidak jelas sehingga buruh tidak pernah mendapat pembagian keuntungan.



buruh : selalu dieksploitasi ?

"........nasib buruh yang tertindas lebih disebabkan karena sistem ekonomi kapitalis yang semu ...."

Membicarakan buruh berarti membicarakan sebuah kelas sosial yang tereksploitasi (terhisap - *red.*) kepentingan-kepentingan. Tidak hanya kepentingan modal, tetapi ada kepentingan ekonomi nasional yang bermain di dalamnya, walaupun terkadang - bahkan sering - tidak jelas untuk kepentingan siapa.

Sudah tak perlu diherankan lagi, bila dalam prakteknya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menggalakkan ekspor, menciptakan iklim yang kondusif, harmonis bagi iklim investasi, dan banyak lagi.Dan untuk itu apapun bisa ditempuh, termasuk kolusi dengan para pengusaha.

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa antara negara dan pengusaha terjadi suatu hubungan yang harmonis. Dalam hal ini, pengusaha menguntungkan penguasa, dan sebagai imbalannya, penguasa mengeluarkan kebijakan perburuhan yang menguntungkan kedudukan pemilik modal (baca : pengusaha - *red.*).

Selama ini buruh dianggap sebagai alat produksi yang harus bekerja siang malam tanpa perlindungan yang cukup, tanpa upah yang memadai, tanpa kebebasan untuk berorganisasi.

Bahkan dalam persoalan istilah, pada kongres II FBSI (Federasi Serikat Buruh Indonesia- *red.*) kata"buruh" diganti menjadi "pekerja" karena "buruh" dinilai cenderung berkonotasi pemberontak, setelah berkaca pada pemberontakan buruh terhadap blokade ekonomi Belanda pada era revolusi 1945.

Perjuangan yang normatif dalam menuntut upah malah di cap kiri, ditunggangi atau sederetan

"........mau tidak mau harus ada kesetaraan antara buruh dengan pengusaha"

cap lain. Singkat kata, posisi buruh terhadap pemilik modal jadi sangat lemah, dan ini didukung pula oleh produk perundang-undangan yang ada.

Banyaknya PHK yang dilakukan perusahaan menunjukkan hal ini. Salah satu contoh terbaru adalah PHK yang dilakukan oleh PT Lawe di Ujung Berung terhadap 49 orang karyawannya.

Persoalan PHK ini kemudian disahkan oleh pemerintah lewat Peraturan Menteri (Permen) No. 03

thn.1996, yang intinya menyebutkan PHK dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam perusahaan, disamping perlu untuk efisiensi dalam tubuh perusahaan. Secara langsung pemerintah tidak berpihak pada kaum buruh.

“.........selama ini, tanpa disadari oleh buruh, ada suatu nilai lebih yang dicuri dari buruh oleh pengusaha......”

Dalam hal berserikat dan berkumpul pemerintah sekadar memfasilitasi lewat Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), itupun tidak semua perusahaan mengizinkan.

Tetapi yang lebih parah, SPSI seringkali tidak mampu, bahkan tidak bisa, menjadi senjata buruh untuk duduk sejajar dengan pengusaha. Alhasil SPSI cenderung menjadi alat penguasa dan pengusaha untuk menjinakkan perjuangan buruh. Pengurus SPSI yang kebanyakan bukan dari kalangan buruh membuat lembaga ini mandyl dan tidak berfungsi sebagai senjata buruh untuk memperjuangkan hak-haknya yang hilang.

Menurut Beno salah seorang aktivis Komite Persatuan Perjuangan Buruh (KPPB) Bandung hal ini mengakibatkan nasib buruh yang tertindas lebih disebabkan karena sistem ekonomi kapitalis yang semu, dimana perusahaan dan juga negara menganggap buruh sebagai mesin produksi yang murah, dan bisa dipaksa untuk produktif. “Prinsipnya, kapitalisme semu tadi memaksa buruh untuk berada pada posisi yang terendah, di mana kerjanya hanya berproduksi. Tanpa perlu dipikirkan kebutuhan hidupnya sehari-hari,” tegas buruh PT. Kahatex ini.

Selama ini tanpa disadari oleh buruh, ada suatu nilai lebih yang dicuri dari buruh oleh pengusaha. Hal ini dilakukan secara terus-menerus oleh pemilik modal hingga terjadi penumpukan keuntungan.

Sebagai bukti, di PT. Derma Cileunyi, sebuah perusahaan bidang garmen telah memaksakan lembur kepada para buruhnya, padahal tidak ada sedikitpun keuntungan perusahaan dibagi kepada buruh PT.Derma. Hal ini juga berlangsung di perusahaan-perusahaan lainnya.

Demikianlah sistem ekonomi yang kapitalistik. Di mana, segelintir orang memiliki modal, sementara sebagian besar lainya tidak. Dan dalam keadaan seperti ini, kedua golongan tersebut akan terlibat dalam hubungan yang eksploitatif (menghisap - *red.*), demi tercapainya keuntungan maksimal si pemilik modal.

Kondisi ini terjadi di negara kita. Dan parahnya, kolusi antara negara - pengusaha - militer sangat harmonis, dengan konsep Hubungan Industrial Pancasila (HIP), buruh dipaksa berproduktifitas tinggi, sementara gerakan buruh dimatikan sedemikian rupa,sehingga kesejahteraan yang selama ini didambakan kaum buruh tak pernah dinikmati.

Sugiyarno, salah satu aktivis gerakan buruh dari Badan Advokasi Rakyat (BAR) mengatakan, distribusi hasil dari hubungan produksi, ditentukan oleh penguasaan aset dan kedudukan buruh dalam proses produksi. Hal ini mencakup posisi, *skill*, kecerdasan, kepiawaian dan pengalaman kerja seorang buruh. Hubungan produksi yang ada sekarang masih menunjukkan ketimpangan pada penguasaan aset-aset perusahaan, yang kemudian meletakkan buruh sebagai subordinat.

Lebih lanjut, pola hubungan seperti ini semakin diperkuat oleh Undang-Undang, dengan konsepsi Hubungan Industri Pancasila (HIP), yang menegaskan keharmonisan hubungan antara buruh dan pengusaha agar terjadi produktivitas yang tinggi.

Buruh harus diperlakukan sebagai manusia dan bukan perangkat murah untuk melipatgandakan keuntungan.....

Nyatanya, antara buruh dan pengusaha tidak pernah bisa dikompromikan, karena perbedaan kepentingannya. “Mau tidak mau harus ada kesetaraan antara buruh dan pengusaha,”tandas mahasiswa Unpad ini.

Masih menurut Sugi, buruh dalam proses produksi hanya dipandang sebagai mesin, dan ini adalah sebuah bentuk dehumanisasi (pengingkaran nilai-nilai kemanusiaan).

Dalam upaya mengatasii ini,maka harus ada pengorganisasian kekuatan dari kaum buruh. Perbaikan posisi kaum buruh tidak cukup hanya dengan membicarakan kenaikan upah, namun lebih pada upaya perbaikan struktur hubungan antara buruh, negara dan pemilik modal. Intinya, buruh harus diperlakukan sebagai seorang manusia, dan bukan perangkat murah untuk melipatgandakan keuntungan segelintir orang.

“Karena itu, organisasi buruh yang kuat dan mandiri, buruh yang memiliki kualitas pemahaman serta isu perjuangan yang tidak melulu di sekitar ekonomi (UMR, Asuransi Kerja, dll.) namun juga berorientasi politik harus jadi agenda utama perjuangan buruh,” kata Sugi.

“Tunggu apa lagi ?!”

Pnc;Dw;Sfy

Sental Sentil

Juju Juliah, pejuang buruh, sudah berpulang pada Tuhan Yang Kuasa *Semoga kamu tenang di sisiNya, Juju ! Perjuanganmu akan kami teruskan.*

Mogok 2 hari karyawan PT. Derma tidak di bayar *Memang maling suka teriak maling !!*

Kang Usen

Malam Seribu Lilin Untuk Juju

Bandung, **Sentral**

Ratusan buruh berbagai perusahaan di Bandung dan sekitarnya memadati Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Senin malam 19.00 bbwi (27/9), untuk memperingati empat puluh hari meninggalnya seorang pejuang buruh, Juju Juliah, buruh PT. Rimba Asritama, Tangerang.

Para "pekerja kerah biru" ini terorganisir dalam beberapa organisasi buruh, diantaranya Pastoral Perburuhan Keuskupan Bandung (PPKB), Kelompok Buruh Bandung (KBB), Yayasan Dharma Upa Kriya (YDUK), Komite Persatuan Perjuangan Buruh (KPPB) dan sebagainya, yang kemudian menggabungkan diri ke dalam Komite Aksi Juju Juliah (KAJ).

Juju Juliah, menurut kronologis yang dibuat oleh KAJ adalah seorang buruh PT. Rimba Asritama di Tangerang, sebuah perusahaan pengolahan kayu lapis. Meninggal karena mogok makan akibat tuntutan kenaikan upah dari para buruh PT. RA tersebut tidak dipenuhi.

Dari informasi yang di dapat **Sentral**, pihak PT. RA menuntut para karyawannya untuk menghasilkan kayu lapis sebesar delapan kontainer per hari dari 2-3 kontainer yang biasa dihasilkan setiap harinya. Berangkat dari sini, para karyawan PT. RA kemudian mengajukan tuntutan agar upah mereka yang semula Rp. 3000,00 per hari dinaikkan menjadi Rp. 10.000, perhari.

Namun apa dikata, tuntutan itu tidak digubris oleh pemilik PT. RA, bahkan PT. RA balik mengancam akan mem-PHK para karyawan yang berani menuntut kenaikan upah. Merasa tidak dihargai, terlebih karena kehabisan uang untukmenghidupi anak semata wayannya, Juju kemudian melakukan mogok makan, hingga kondisi badannya menurun drastis. Malang memang tak dapat di tolak, 17 Agustus 1999, Juju Juliah menghembuskan nafas terakhir dan meninggalkan rekan-rekannya yang saat itu masih berjuang.

Suryawijaya, koordinator bagian aksi Kaj mengatakan, kematian Juju merupakan pertanda arogansi kekuasaan dari para pemilik modal. Dan hal itu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Artinya, pihak PT. RA harus dihadapkan ke pengadilan karena sudah melakukan tindakan yang eksploitatif terhadap karyawannya. "Bagaimanapun juga, Juju meninggal karena PT. RA tidak mau mendengar tuntutan karyawannya, sehingga mogok makan merupakan jalan terakhir bagi Juju," tegas Surya.

Para buruh kemudian bubar dengan tertib padapukul 21.00 bbwi, setelah membacakan pernyataan yang berisi tuntutan; Adili Pengusaha PT Rimba Asritama dan Perubahan pada UU perburuhan.

Sfy

Kepala Batu Ala Derma

Bandung, **Sentral**

Sudah ketahuan melanggar ketentuan bagi tenaga kerja malah memotong hak yang harus diterima karyawan. Inilah yang terjadi di PT. Derma International, sebuah pabrik garmen di kawasan Industri Cileunyi Kabupaten Bandung.

Alkisah sekitar satu bulan yang lalu, seluruh karyawan PT. Derma (700 orang) mengadakan mogok kerja. Para karyawan merasa selama mereka bekerja di perusahaan tersebut, Upah mereka tidak pernah diperhatikan, bahkan jauh di bawah UMR. Padahal mereka sudah seringkali mengadakan negosiasi dengan pihak perusahaan.

Singkat cerita, kesabaran para buruh habis. Dan mereka kemudian kompak mengadakan mogok kerja menuntut persoalan normatif diantaranya UMR, uang makan Rp. 2500,00, Fasilitas kesehatan, Penghentian Surat Peringatan, kemudahan izin, transportasi, fasilitas kesehatan dan lain-lain. Tak tanggung-tanggung, para buruh mengadakan mogok selama 2 hari.

Merasa tersudut, akhirnya pihak perusahaan, disaksikan SPSI Majalaya dan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Bandung, menyetujui sebagian besar tuntutan karyawan, diantaranya soal UMR, uang makan naik dari semula Rp. 750,00 menjadi Rp. 1000,00, fasilitas kesehatan, tansport, dan tidak ada pemaksaan lembur bagi karyawan. Itupun dengan syarat, mogok karyawan selama dua hari tadi tidak dibayar karena dianggap keluar prosedur.

Namun dalam hitungan hari, beberapa karyawan yang menjadi perwakilan kaum buruh dipanggil dan di teror oleh pihak perusahaan. Bahkan, Merry, salah seorang karyawan yang dipanggil sempat dimarahi bahkan secara langsung didesak untuk mengundurkan diri. " Tidak hanya di marahi, bahkan saya juga di ekori setiap saat," keluh Merry.

Tidak hanya itu, semua kesepakatan yang sudah dibuat langsung dilanggar. Karyawan soal dipaksa lembur, barang siapa menolak ada pemberian Surat Peringatan bagi karyawan karena dianggap lalai. Beberapa karyawan yang dicurigai pengusaha sengaja diasingkan. Hingga saat ini sudah 40 surat sangsi peringatan dilayangkan pada karyawan.

Namun tekanan dari pengusaha mendapat jawaban lain. Di dalam kediaman buruh Derma tersimpan sebuah upaya penggalangan kekuatan kembali, sebab mereka yakin, bahwa kebenaran *toh* akan muncul. " Yang pasti, buruh juga manusia yang memiliki batas kesabaran," tegas Merry tak gentar.

Bangkit melawan karena mundur adalah penghianatan

Pnc

"Surat Duka Buat Juju"

Innalillahi Wainnaillaihi Raziun

Tetesan air mata dari berjuta buruh
terharu mengenang perjuanganmu, kaum hawa
Rasa dendam, terpendam menusuk jiwa
membakar semangat untuk merdeka
demi surga kaum lemah dan yang tertindas
Kudengar gemuruh lantang
menyongsong hari kebebasan
kebebasan hidup damai
detak jantung tak teratur
dan kulangkahkan kaku serentak maju berjuang.
Selamat jalan, kawan...
kau t'lah kibarkan semangat juangmu
kau t'lah tancapkan bendera keadilan di negeri ini
kau t'lah beberkan kecongkakan birokrat dan penguasa
Selamat Jalan pahlawan
kuteruskan tekad perjuanganmu
hingga tercapai negeri Indonesia makmur.
tentram dan damailah kau di sana
Innalillahi Wainnaillaihi Raziun

Rancaekek, September 1999

*****CN*****

GARANG

Surat Duka Buat Juju II

(Do'a keprihatinan kaum buruh)

Bunga itu tumbuh dan berkembang diantara tembok beton, bising gemuruh suara, pekat limbah dan buramnya pandangan karena debu di kawasan taman industri.
Bunga itu tumbuh dan berkembang di antara himpitan penderitaan, kurangnya kasih dan tekanan kesewenangan, hingga suatu saat kau keluardari himpitan itu.
namun ia tetap mekar mewangi menghadapi ragam tantangan.
Ditaman itu komunitas bersatu berbagi rasa
di kawasan itu mereka dapatkan kezaliman dan penderitaan,
berguna tapi dinia-diakan, menghasilkan tapi dieksploitasi
sewenang-wenangan hingga suatu saat mereka ada di titik
kulminasi, tetapi apa yang mereka terima ? Arogansi dan tekanan,
dan jatuh satu kawanku, bunga kaum buruh.
Kutuliskan ini dengan kesedihan yang dan dengan cerita kehilangan,
kukirim do'a untuk ketenanganmu di sana agar diampuni segala
dosa dan kesalahanmu
dan semua itu jadi keyakinan kami, pengorbananmu tak pernah sia-sia.
Damailah engkau di alammu,
percayalah yang berbuat sewenang-wenang pasti akan mendapat balasan
kebenaran kelak jadi pemenang.
Semangat juangmu kami teruskan,
istirahatlah Juju dengan tenang.

Rancaekek, September 1999

*** BW ***

Satu atau Seribu Bonek Akan Rahir dari Rahimmu

Kepada Zeraima

Dari tempatmu bersemayam tentu terlihat
para bonek memanggul setumpuk tekad.
datang jauh dari katanya menuju gelanggang
menaburkan semangat
bola matamu pasti menangkap
ribuan bonek bergerombol kelaparan.
antri untuk ditangkap dan dipukuli.
Diangkut dengan kapal perang.

Kelak rahimmu akan melahirkan bonek
cukup satu atau seribu
tapi jangan takut kehilangan keindahan.
Bonek memang sebuah pilihan
untuk melawan kenekadan yang lahir duluan.
Koruptor nekad membuang rasa malunya.
Penguasa nekad membungkam rakyat
untuk mempertahankan kekuasaannya.
Tentara nekad menyirami demonstran
dengan pentungan dan tahi senapan.
Para hakim dan jaksa nekad menelanjangi keadilan bulat-bulat.
Para pemimpin nekad
membagi kekayaan diantara teman dan kerabatnya.

Kelak rahimmu akan melahirkan bonek
cukup satu atau seribu
Jangan takut akan kelaparan
dia akan disusui dan dibesarkan oleh
banyak penderitaan dan kesewenang-wenangan

JR

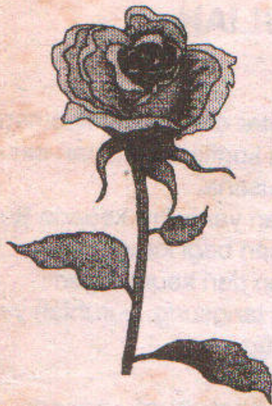
Juli 1997

Tenaga

Saat makar sudah tiba
Rebut jiwa dari ketakutan dan bisa asmara.
Rezim yang meraja dalam jiwa
Dengan hidup aku mesti bergaul.
Berbuat. Mengelah waktu menjadi kehidupan.
Kalau ada luka kubisap menjadi tenaga.
Mengabdi kepada zaman.
Aku tak ingin mati penasaran.
Apa kan kubilang nanti kepada Tuhan ?

J R

September 1997



Innalillahi wainnailaihi roji'un

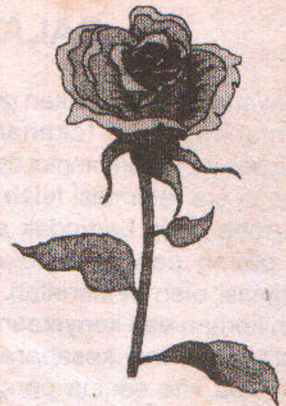
Turut Berduka

Atas Meninggalnya

Juju Juliah

(Seorang Pejuang Buruh Dari PT.Rimba Asritama Tangerang)

Dipersembahkan Oleh Buletin Sentral



Darah yang tumpah atau nyawa yang melayang tak akan membuat surut perlawanan terhadap penindasan. Kematian seorang pejuang akan selalu melahirkan melahirkan para pejuang lainnya. Darah dan luka malah akan menjadi tenaga.

Tunduk tertindas atau bangkit melawan sebab mundur adalah pengkhianatan !!

Seruan perlawanan rakyat ini dipersembahkan oleh Front Indonesia Muda - Bandung (FIM-B) untuk para Pejuang Pembebasan Rakyat yang telah gugur dalam perjuangan menentang militerisme

PERNYATAAN SIKAP KOMITE PERSATUAN PERJUANGAN BURUH (KPPB) DALAM HAL KEMATIAN REKAN KAMI JUJU JULIAH

Kenyataan menunjukkan perjuangan buruh di era orde baru mendapatkan tekanan yang sangat berat dari pengusaha yang berkomplot dengan pemerintah dan militer. Meskipun era reformasi telah bergulir, masih saja banyak pengusaha yang bertindak sewenang-wenang. Bahkan yang paling parah, tindakan sewenang-wenang itu dilegitimasi oleh pemerintah yang berkuasa. Juju Juliah adalah korban dari kenyataan ini.

Batas toleransi kesabaran kami kaum buruh sudah habis, dulu kita semua pernah mendengar kisah tragis Marsinah yang hingga kini tidak ketahuan kelanjutan kasusnya, dan sekarang, Juju Juliah kembali jadi martir bagi perjuangan buruh. Belum lagi beribu korban PHK sepihak para pengusaha, dan bukan tidak mungkin akan berjatuhan Marsinah-Marsinah atau Juju-Juju yang lain karena kezaliman ini.

Karena itu, Komite Persatuan Perjuangan Buruh (KPPB) dengan tegas menyatakan sikap :

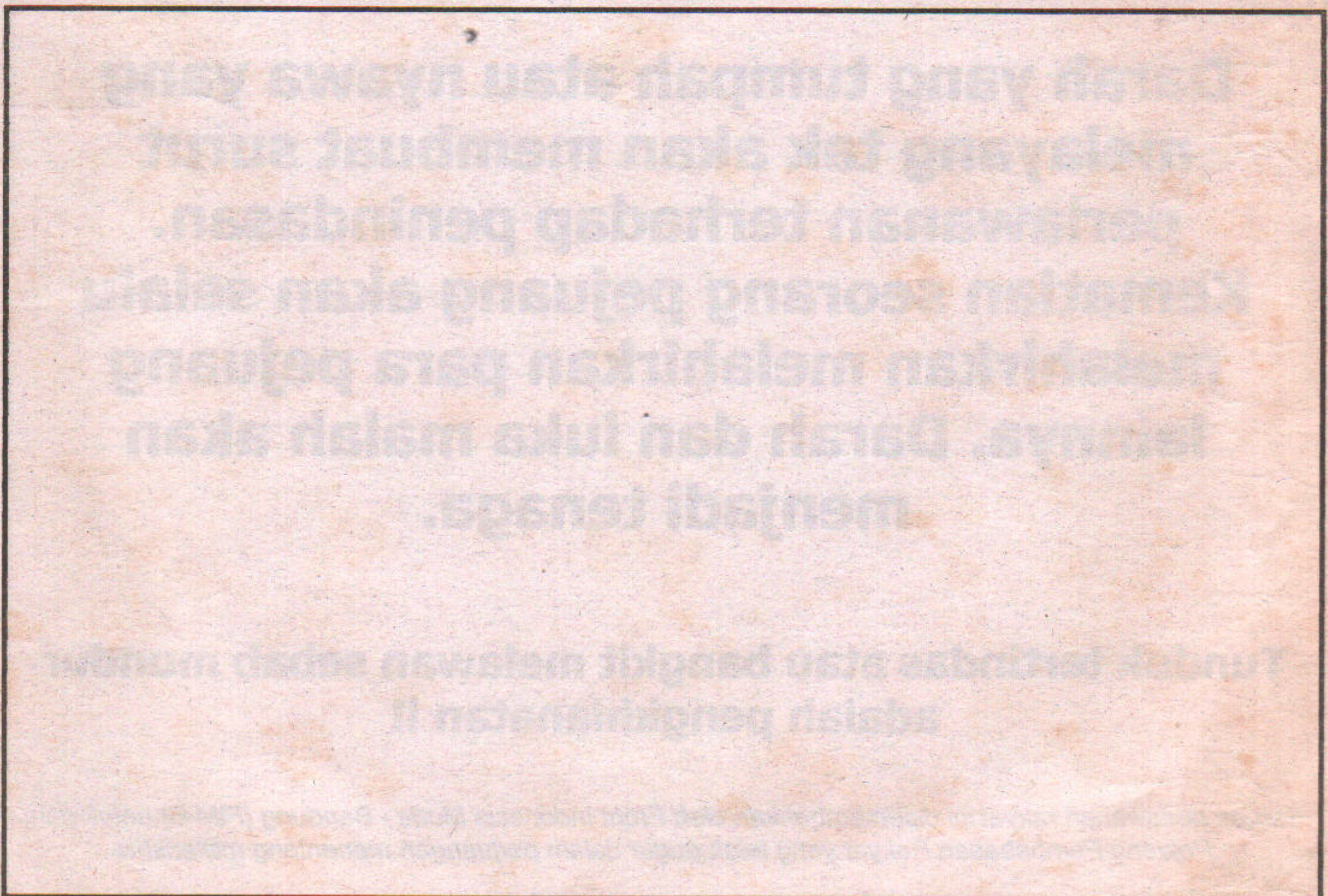
1. Adili pengusaha PT. Rimba Asritama
2. Berikan Perlindungan sepenuhnya bagi buruh dan seluruh Rakyat Indonesia.
3. Hentikan campur tangan militer dan aparat keamanan lainnya dalam penyelesaian konflik hubungan indus trial antara buruh dan pengusaha.
4. Segera susun UU Perburuhan yang Pro kepada Buruh.
5. Berikan jaminan kesejahteraan bagi kaum buruh.
6. Berikan kepada buruh bagian dari keuntungan perusahaan, karena secara langsung, buruhlah yang memberi perusahaan keuntungan.
7. Stop PHK sepihak.

Demikian Pernyataan ini kami buat, dengan rasa dukacita dan kemarahan yang mendalam atas kematian rekan kami Juju Juliah. Buruh juga pewaris sah negeri ini, dan buruh ikut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara. Maka, dengarkanlah suara kami.

Salam Perjuangan !!

Ranca Ekek, 27 September 1999

KPPB



Ruangan ini sengaja dikosongkan sebagai tanda duka yang mendalam atas meninggalnya Juju Juliah.